

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM MENINGKATKAN  
TARAF EKONOMI KELUARGA DI DESA TUPA KECAMATAN BULANGO  
UTARA**

***THE ROLE OF WOMEN FARMERS' GROUPS (KWT) IN IMPROVING FAMILY ECONOMIC  
STATUS IN TUPA VILLAGE, NORTH BULANGO DISTRICT***

**Rahma Melana<sup>1)\*</sup>, Agustinus Moonti<sup>2)</sup>, Delvi Suleman<sup>3)</sup>**

<sup>1-3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

\*Penulis Korespondensi e-mail: rahmamelana@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the income of women's farming groups in Tupa Village, North Bulango District, and to describe the role of women's farming groups in improving the economic level of families in Tupa Village, North Bulango District. The type of research used is descriptive quantitative with 30 respondents consisting of women's farming groups. Research data were collected through interviews with women's farming groups using a questionnaire with a Likert scale and then given a score to get the category of very influential, influential, quite influential, and not influential. And analyzed descriptively quantitatively based on seven indicators, namely increasing knowledge and skills, access to information and technology, strengthening cooperation and networks, increasing income, meeting household needs, family economic stability, increasing assets and productivity. The results of the study showed that the income of women's farming groups was Rp2,292,000 per planting season. This income comes from the cultivation of various types of horticultural crops/outside the agricultural sector such as chilies, tomatoes, kale, eggplant, and other vegetables managed by group members. Each member receives Rp76,400 or approximately 3.8% of household income.

**Keywords:** Women Farmers Group, Income, Family Economy

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tani kelompok wanita tani di desa tupa kecamatan bulango utara, mendeskripsikan peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga di desa tupa kecamatan bulango utara. Jenis penelitian yang digunakan Adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelompok wanita tani. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada kelompok wanita tani menggunakan kuisioner dengan skala likert kemudian diberikan skor sehingga mendapatkan kategori sangat berperan, berperan, cukup berperan, dan tidak berperan. Dan di analisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan tujuh indikator, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan, akses terhadap informasi dan teknologi, penguatan kerja sama dan jejaring, peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, kestabilan ekonomi keluarga, peningkatan aset dan produktifitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan usahatani kelompok wanita sebesar Rp 2.292.000 per musim tanam. Pendapatan ini berasal dari kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura/luar sektor pertanian seperti cabai, tomat, kangkung, terong, dan sayuran lainnya yang dikelola oleh anggota kelompok. Setiap anggota menerima Rp76.400 atau sekitar 3,8% dari pendapatan rumah tangga.

**Kata kunci:** Kelompok Wanita Tani; Pendapatan; Ekonomi Keluarga

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian sebagai sektor utama mempunyai kewajiban untuk menyokong pertumbuhan ekonomi dan kebajikan masyarakat luar bandar. Pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan keluarga petani itu bergantung pada tingkat pendapatan dari usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor tersebut. Oleh karena itu, pendapatan usaha tani, selain menjadi faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan keluarga petani, juga merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar masyarakat di pedesaan masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan memperbaiki gizi serta ketahanan rumah tangga. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat pertanian, termasuk perempuan, menjadi faktor penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dan daerah. Sejalan dengan pendapat, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, termasuk tenaga kerja Perempuan (Syarif, 2018).

Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang merupakan istri petani atau perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian, yang terbentuk atas dasar hubungan baik, keselarasan, dan tujuan yang sama dalam menggunakan sumber daya pertanian untuk bekerja sama dalam

meningkatkan hasil pertanian serta kesejahteraan anggotanya. Dalam program pembinaannya, kelompok wanita tani diarahkan untuk mengembangkan usaha produktif dalam lingkungan rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil dari pertanian maupun perikanan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Cahyo, 2019).

Salah satu wilayah yang masyarakatnya masih sangat bergantung pada sektor pertanian adalah Kabupaten Bone-Bolango yang dimana berpenduduk sekitar 17.791 jiwa, dengan mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian. Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat banyak kelompok wanita tani yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bercocok tanam dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura secara bulanan seperti cabai, terong, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Dan untuk tanaman tahunan itu seperti kopi, kakao, dan kelapa sebagai sumber pendapatan.

Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara, keberadaan kelompok wanita tani menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola pertanian dan ekonomi keluarga. Melalui pelatihan teknis dan kegiatan produksi, para anggota kelompok wanita tani tidak hanya membantu

meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan desa. Meskipun demikian, hingga saat ini penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai sejauh mana peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga masih sangat terbatas.

Selain itu, muncul permasalahan sosial yang peneliti temukan di lapangan tepatnya di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara tepatnya pada kelompok wanita tani dimana tempat peneliti melakukan Magang, di mana banyak ibu rumah tangga merasa tingginya pengeluaran keluarga, sehingga mereka memilih untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani guna menambah penghasilan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah keterlibatan perempuan dalam Kelompok wanita Tani benar-benar mampu meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

VC: Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)  
Biaya dalam pertanian umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (a) biaya tetap dan (b) biaya variabel. Biaya tetap dapat dijelaskan sebagai biaya yang Teknik Analisis Data Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga Di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani dalam

Penelitian ini dilaksanakan 3 Bulan yaitu pada bulan Desember Ferbruari 2026. Penelitian ini berlokasi di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi ini dengan alasan Desa Tupa merupakan Desa yang memiliki Kelompok wanita Tani yang masih tergolong aktif.

Untuk Mengetahui Pendapatan Usaha Tani Kelompok Wanita Tani Pendapatan usaha tani dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Biaya produksi dihitung sebagai keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses usaha tani, baik biaya tetap maupun biaya variabel menggunakan rumus berikut: Biaya produksi dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Biaya Total (Total Cost)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost)

meningkatkan taraf ekonomi keluarga di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

$$I = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{K}$$

Dimana:

I = Interval Kelas

X<sub>max</sub> = Skor Maksimum

X<sub>min</sub> = Skor Minimum

K = Jumlah Kelas

Kategori penilaian peran Kelompok Wanita Tani ditentukan menggunakan skala Likert

yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat berperan, berperan, cukup berperan, dan tidak berperan. (Sari dkk., 2020) penentuan kategori dilakukan berdasarkan interval skor dari nilai minimum hingga maksimum yang diperoleh responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara, Dimana selisih antara penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan ini mencerminkan kemampuan kelompok wanita tani di Desa Tupa dalam mengelola usaha secara efisien serta menjadi keberhasilan kegiatan kelompok wanita tani. Sama halnya dengan penelitiannya Astrini, (2021) karena semakin baik pengelolaan produksi dan biaya, maka semakin besar peluang kelompok untuk bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara.

### **b. Biaya Produksi Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

Kegiatan usahatani yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan usahatani

dengan kategori sebagai berikut: Persentase Kategori

76% – 100% Sangat Berperan

56% – 75% Berperan

40% – 55% Cukup Berperan

< 40% Tidak Berperan

hortikultura atau sayuran yang dikelola oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara. Usahatani ini dijalankan secara sederhana dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan kelompok, serta menggunakan tenaga kerja dari anggota kelompok wanita tani sendiri. Biaya produksi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, baik biaya sarana produksi maupun biaya operasional. Sama halnya dengan penelitiannya Widiyanti dkk., (2023) terdapat dua jenis biaya produksi yang dikeluarkan responden yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan dikeluarkan secara rutin oleh responden setiap kali proses produksi dilakukan sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Berikut rincian biaya produksi usahatani Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Biaya Produksi Kegiatan Usahatani Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

| No                    | Uraian                       | Biaya (Rp)        |
|-----------------------|------------------------------|-------------------|
| <b>Biaya Tetap</b>    |                              |                   |
| 1.                    | Penyusutan Alat              | Rp. 20.000        |
|                       | <b>Jumlah Biaya Tetap</b>    | <b>Rp. 20.000</b> |
| <b>Biaya Variable</b> |                              |                   |
| 1.                    | Bensin                       | Rp. 18.000        |
| 2.                    | Tenaga Kerja                 |                   |
|                       | <b>Jumlah Biaya Variabel</b> | <b>Rp. 18.000</b> |
|                       | <b>Jumlah Biaya Produksi</b> | <b>Rp. 38.000</b> |

*Sumber: Data Diolah 2026*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara, pengeluaran dalam kegiatan pertanian terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran yang nilainya cenderung stabil meskipun volume produksi berubah. Dalam studi ini, biaya tetap yang dibebankan kepada kelompok wanita tani adalah biaya penyusutan peralatan yang mencapai Rp 20.000. Oleh karena itu, total biaya tetap (Fixed Cost) yang dikeluarkan adalah Rp 20.000. Oleh karena itu, total biaya tetap (Fixed Cost) yang dikeluarkan adalah Rp 20.000. Selanjutnya, biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya dipengaruhi oleh tingkat produksi. Biaya variabel dalam pertanian ini mencakup biaya bahan bakar dan upah pekerja dengan total mencapai Rp 18.000. Dengan demikian, total biaya variabel (Variable Cost) yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara adalah Rp 18.

000. Dengan demikian, total biaya variabel (Variable Cost) yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara adalah Rp 18.000. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya Sarno dkk., (2019) Biaya produksi. Kelompok Wanita Tani umumnya terdiri dari biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) dan biaya tetap (penyusutan alat, sewa lahan). Analisis jurnal menunjukkan efisiensi penggunaan biaya (nilai 1,848), di mana kelompok wanita tani umumnya mengelola pemanfaatan lahan pekarangan, sayuran, atau industri olahan (roti, keripik) untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

#### **c. Penerimaan Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara, Setelah dilakukan perhitungan biaya produksi usahatani yang disajikan pada Tabel 1, langkah selanjutnya adalah menghitung

total penerimaan kegiatan usahatani. Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang diterima oleh Kelompok Wanita Tani. Perhitungan penerimaan dalam penelitian

ini didasarkan pada satu kali musim tanam, karena kegiatan usahatani yang dijalankan bersifat siklus, mulai dari penanaman hingga panen.

**Tabel 2. Total Penerimaan Kegiatan Usahatani Kelompok Wanita Tani Per Musim Tanam**

| No | Jenis Tanaman  | Harga jual (Rp) | Jumlah Produksi | Hasil      |
|----|----------------|-----------------|-----------------|------------|
| 1. | Kangkung       | 5.000           | 30 ikat         | Rp 150.000 |
| 2. | Sereh          | 20.000          | 10 ikat         | Rp 200.000 |
| 3. | Lengkuas       | 5.000           | 30 ikat         | Rp 150.000 |
| 4. | Tomat          | 8.000           | 10 Kg           | Rp 80.000  |
| 5. | Terong         | 10.000          | 35 ikat         | Rp 350.000 |
| 6. | Cabe           | 40.000          | 20 Kg           | Rp 800.000 |
| 7. | Kacang Panjang | 10.000          | 15 ikat         | Rp 150.000 |
| 8. | Kacang Tanah   | 10.000          | 20 ikat         | Rp 200.000 |
| 9. | Pepaya         | 5.000           | 50 Biji         | Rp 250.000 |

*Sumber: Data Diolah 2026*

Dari Tabel 8. mengenai Total Penerimaan Kegiatan Usaha Tani kelompok wanita tani, terlihat bahwa setiap jenis tanaman memberikan kontribusi pendapatan yang bervariasi bagi para anggota kelompok wanita tani. Variasi ini dipengaruhi oleh hasil produksi dan harga jual masing-masing jenis komoditas. Kangkung dijual dengan harga Rp5. 000 per ikat, dan dengan hasil sebanyak 30 ikat, anggota dapat meraih pendapatan sebesar Rp150. 000. Pada komoditas sereh, meskipun produksinya hanya 10 ikat, harga jualnya yang Rp20. 000 menjadikan total penerimaan mencapai Rp 200. 000. Untuk lengkuas, dengan jumlah produksi yang

sama dengan kangkung, yakni 30 ikat, namun harga jual yang lebih rendah, pendapatan yang diperoleh adalah Rp150. 000. Komoditas tomat yang dipanen sebanyak 10 kilogram dengan harga Rp8. 000 memberikan pemasukan sebesar Rp80. 000. Tanaman terong justru memberikan penerimaan yang lebih tinggi, yaitu Rp350. 000, karena jumlah produksinya mencapai 35 ikat dengan harga Rp10. 000 per ikat. Komoditas yang memberikan kontribusi tertinggi adalah cabe, yang menghasilkan Rp800. 000 dari panen 20 kilogram dengan harga Rp40. 000. Selanjutnya, kacang panjang menghasilkan Rp150. 000 dari produksi 15 ikat, sementara kacang tanah

menyumbang Rp200. 000 dari total 20 ikat. Tanaman pepaya juga memberikan pendapatan yang cukup signifikan, yaitu Rp250. 000 dari 50 buah dengan harga Rp5. 000 per buah. Jika dijumlahkan, total penerimaan dari berbagai tanaman mencapai Rp2. 330. 000. Data ini menunjukkan bahwa beragam jenis tanaman yang dibudidayakan oleh anggota kelompok wanita tani mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui hasil pertanian yang dikelola.

#### **d. Pendapatan Kegiatan Usahatani Kelompok Wanita Tani Di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

Pendapatan dari kegiatan pertanian dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh oleh Kelompok Wanita Tani dari usahatani hortikultura atau sayuran yang dilakukan secara kolektif di Desa Tupa, Kecamatan Bulango Utara. Yang

dimaksud dengan pendapatan di sini bukanlah pendapatan per individu, tetapi pendapatan dari usaha tani kelompok sebagai suatu kesatuan usaha. Pendapatan kegiatan pertanian dihitung berdasarkan satu musim tanam, yaitu perbedaan antara total penerimaan dari hasil penjualan produk dan total biaya yang dikeluarkan selama proses pertanian. Penggunaan waktu satu musim tanam dilakukan karena kegiatan pertanian bersifat siklus, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh menggambarkan kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam menghasilkan keuntungan selama periode produksi tertentu. Pendapatan ini kemudian berfungsi sebagai salah satu sumber tambahan penghasilan bagi keluarga anggota Kelompok Wanita Tani

**Tabel 3. Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

| Uraian                      | Jumlah (Rp)          |
|-----------------------------|----------------------|
| <b>Pendapatan</b>           | <b>Rp. 2.292.000</b> |
| <b>Total Biaya Produksi</b> | <b>Rp. 38.000</b>    |
| <b>Total Penerimaan</b>     | <b>Rp. 2.330.000</b> |

*Sumber: Data Diolah 2026*

Dari Tabel 7, pendapatan kelompok wanita tani di Desa Tupa dijelaskan bahwa diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh kelompok wanita tani dari seluruh hasil produksi yang berhasil dijual selama satu periode produksi. Total penerimaan yang diperoleh mencapai Rp 2.330.000, yang mencerminkan nilai pendapatan kotor dari berbagai komoditas yang diusahakan. Dalam proses produksi, kelompok wanita

tani juga mengeluarkan biaya yang digunakan untuk menunjang kegiatan usahatani. Total biaya produksi yang dikeluarkan tercatat sebesar Rp 38.000, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya tersebut relative kecil jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh, sehingga tidak terlalu membebani hasil usaha yang dijalankan. Selisih antara penerimaan dan total biaya

produksi menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan, pendapatan usahatani yang diterima kelompok wanita tani adalah sebesar Rp 2.292.000. Nilai pendapatan ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani yang dijalankan mampu memberikan keuntungan secara ekonomi, karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori usahatani yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan (total revenue) dan total biaya produksi (total cost). Menurut teori tersebut, suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai penerimaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Selain itu, kondisi ini juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan usaha, di mana penggunaan input produksi yang relatif kecil dapat menghasilkan output yang lebih besar.

#### **e. Peran Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara**

Peran kelompok wanita tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara terdapat enam indikator, yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan, akses terhadap informasi dan teknologi, penguatan kerja sama dan jejaring, peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, serta kestabilan ekonomi keluarga. Keenam indikator

tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat sejauh mana peran Kelompok Wanita Tani dalam mendukung peningkatan kondisi ekonomi keluarga.

#### **1. Peran Kelompok Wanita Tani berdasarkan Indikator Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan**

Peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga di Desa Tupa, Kecamatan Bulango Utara, jika dilihat dari indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dapat tercermin melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan, penyuluhan, serta praktik langsung yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota dalam bidang pertanian dan usaha produktif. Peningkatan kapasitas ini memberikan dampak positif, karena anggota Kelompok Wanita Tani menjadi lebih terampil dalam mengelola usaha, memanfaatkan potensi yang ada, serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. (Lucky dkk., 2024) Kelompok Wanita Tani menjadi sarana bagi perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam bidang pertanian dan usaha produktif. Keikutsertaan aktif dalam kegiatan kelompok memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan kemampuan individu, sehingga berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga, seperti peningkatan pendapatan

serta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut Tabel 8 Peran Kelompok Wanita Tani berdasarkan indikator Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan

**Tabel 4. Peran Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa berdasarkan indicator Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan**

| No | Butir Pernyataan                     | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|----|--------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1  | Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian | 150        | 30        | 129            | 86%          | Sangat Berperan        |
| 2  | Pemahaman Teknik Usaha Pertanian     | 150        | 30        | 131            | 87%          | Sangat Berperan        |
| 3  | Manajemen Usaha Pertanian            | 150        | 30        | 130            | 87%          | Sangat Berperan        |
|    | <b>Total Skor Indikator</b>          | <b>450</b> | <b>90</b> | <b>390</b>     | <b>87%</b>   | <b>Sangat Berperan</b> |

*Sumber: Data Di Olah 2026*

Berdasarkan hasil analisis, peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan termasuk dalam kategori “Sangat Berperan” dengan persentase skor rata-rata 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berjalan sangat baik dan memberikan manfaat nyata bagi anggota. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Butir pernyataan Pelatihan pengolahan hasil pertanian ini memperoleh skor 129 dari skor maksimum 150 atau setara dengan 86%, termasuk kategori Sangat Berperan.

Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar anggota telah merasakan manfaat nyata dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango

Utara. Selain itu, pelatihan juga melibatkan pihak dari Dinas Pertanian yang turut memberikan materi tambahan, khususnya terkait inovasi pengolahan hasil pertanian agar memiliki nilai tambah. Salah satu contoh yang diberikan dalam pelatihan adalah bagaimana mengolah hasil panen menjadi produk olahan yang lebih bernilai ekonomis, sehingga tidak hanya dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga dalam bentuk produk siap konsumsi. Keterampilan ini terlihat dari adanya perubahan dalam cara kerja anggota yang menjadi lebih rapi, efisien, dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Hal selaras dengan penelitiannya (Handayani, 2025) yang menyatakan bahwa Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik budidaya pertanian modern dengan sistem aquaponik,

manajemen usaha pertanian, dan pemanfaatan teknologi e-commerce. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil tanya jawab menunjukkan pemahaman anggota kelompok Wanita tani terhadap materi yang disampaikan.

## 2. Indikator Akses Terhadap Informasi Dan Teknologi

Akses terhadap informasi dan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan taraf ekonomi

keluarga anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara. Melalui akses informasi, anggota kelompok wanita tani di Desa Tupa memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya, pengelolaan usaha, serta informasi harga dan pemasaran hasil pertanian yang mereka dapatakan melalui internet atau dari tim penyuluh. Berikut Adalah Tabel 9 peran kelompok wanita tani dalam indicator Akses Terhadap Informasi Dan Teknologi:

**Berikut Tabel 5. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Indicator Akses Terhadap Informasi Dan Teknologi**

| No | Butir Pernyataan                                 | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|----|--------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1  | Informasi Terkait Teknologi Pertanian            | 150        | 30        | 141            | 94%          | Sangat Berperan        |
| 2  | Pengenalan Alat Pertanian Yang Lebih Efisien     | 150        | 30        | 144            | 96%          | Sangat Berperan        |
| 3  | Peluang Usaha Pertanian Yang Dapat Di Kembangkan | 150        | 30        | 143            | 95%          | Sangat Berperan        |
|    | <b>Total Skor Indikator</b>                      | <b>450</b> | <b>90</b> | <b>428</b>     | <b>95%</b>   | <b>Sangat Berperan</b> |

*Sumber : Data Di Olah 2026*

Berdasarkan Tabel 5, peran Kelompok Wanita Tani dalam indikator akses terhadap informasi dan teknologi pertanian termasuk kategori “Sangat Berperan”, dengan persentase skor rata-rata 95%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anggota Kelompok Wanita Tani telah memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi serta memanfaatkan teknologi yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Akses terhadap informasi tercermin dari

kemampuan anggota dalam memperoleh berbagai informasi penting, seperti teknik budidaya, pengolahan hasil, serta pemasaran produk. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta komunikasi antar anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok wanita tani berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang cukup efektif.

## f. Penguatan Kerja Sama dan Jejaring

Penguatan kerja sama dan jejaring memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan taraf ekonomi keluarga anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara. Penguatan kerja sama dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tupa terlihat dari keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan, di mana mereka saling membantu dalam proses produksi, pengolahan, hingga pemasaran hasil. Kerja sama ini didukung oleh pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik, sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan lebih efektif dan

efisien. Sementara itu, penguatan jejaring terlihat dari hubungan yang dibangun dengan penyuluh pertanian, pemerintah desa, serta instansi terkait. Melalui jejaring tersebut, anggota kelompok wanita tani memperoleh informasi, pelatihan, dan dukungan yang membantu pengembangan usaha serta memperluas akses pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Berikut Adalah Tabel 6 peran kelompok wanita tani dalam indikator penguatan kerja sama dan jejaring

**Berikut Tabel 6. Peran Kelompok Wanita Tani Berdasarkan Indikator Penguatan Kerja Sama dan Jejaring**

| No                          | Butir Pernyataan                                                         | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1                           | Memperluas Jejaringan Usaha Melalui Kegiatan                             | 150        | 30        | 130            | 87%          | Sangat Berperan        |
| 2                           | Kwt Saling Membantu Dalam Kegiatan Usaha                                 | 150        | 30        | 141            | 94%          | Sangat Berperan        |
| 3                           | Memfalisitasi Kerja Sama Denagn Pihak Luar<br>(Pasar/Swasta/Pemerin tah) | 150        | 30        | 90             | 60%          | Cukup Berperan         |
| <b>Total Skor Indikator</b> |                                                                          | <b>450</b> | <b>90</b> | 361            | 80%          | <b>Sangat Berperan</b> |

*Sumber: Data Di Olah 2026*

Total skor indikator adalah 361 dari maksimum 450, atau 80%, tetap termasuk kategori Sangat Berperan. Hal ini menegaskan bahwa secara keseluruhan, Kelompok Wanita Tani memiliki peran yang signifikan dalam membangun kerja sama dan jejaring, terutama dalam internal kelompok. Meskipun peran eksternal masih

bisa ditingkatkan, kekompakan anggota dalam kegiatan usaha memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

#### **D. Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai peran Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan taraf ekonomi keluarga di Desa

Tupa Kecamatan Bulango Utara. Melalui keterlibatan dalam kegiatan kelompok wanita tani, anggota memperoleh adanya tambahan penghasilan untuk kegiatan usaha sampingan yang dikembangkan oleh anggot hal ini di rasakan langsung oleh Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Tupa

Kecamatan Bulango Utara. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut adalah

**Tabel 7. Peran Kelompok Wanita Tani dalam indicator peningkatan pendapatan:**

| No | Butir Pernyataan                                                      | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|----|-----------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1  | Pendapatan Keluarga Meningkat Setelah Mengikuti KWT                   | 150        | 30        | 131            | 87%          | Sangat Berperan        |
| 2  | Usaha Yang Di Jalankan Berkontribusi Terhadap Ekonomi Keluarga        | 150        | 30        | 143            | 95%          | Sangat Berperan        |
| 3  | Memiliki Tambahan Penghasilan Dari Usaha Yang Di Jalankan Bersama KWT | 150        | 30        | 135            | 91%          | Sangat Berperan        |
|    | <b>Total Skor Indikator</b>                                           | <b>450</b> | <b>90</b> | <b>411</b>     | <b>91%</b>   | <b>Sangat Berperan</b> |

*Sumber: Data DiOlah 2026*

Total skor dari ketiga butir pernyataan adalah 411 dari maksimum 450, atau 91%, yang tetap termasuk kategori Sangat Berperan. Hal ini memperkuat bahwa KWT berperan sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan anggota dan mendukung stabilitas ekonomi keluarga. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi KWT tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi anggota.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, kontribusi ekonomi ini dirasakan langsung oleh anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, seperti membeli bahan pangan, biaya sekolah anak, hingga tabungan keluarga. Hal ini membuktikan Kelompok wanita Tani berhasil mngubah peran ibu rumah tangga dari sekadar pengelola keuangan menjadi pencari nafkah tambahan bagi kluarga. Hal ini selaras dengan pendapat (Ibrahim dkk.,

2021) bahwa Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani, yang mencerminkan keuntungan bersih yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

#### E. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Peran Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan taraf ekonomi keluarga di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga jika ditinjau dari indikator pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dapat dilihat dari perubahan kondisi ekonomi anggota setelah mengikuti kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian,

anggota Kelompok Wanita Tani mulai mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik karena adanya tambahan pendapatan dari kegiatan usahatani dan usaha produktif yang dikembangkan melalui kelompok. Selain itu, anggota juga memanfaatkan hasil pertanian untuk konsumsi keluarga, sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan pendapatan, tetapi juga adanya efisiensi dalam pengeluaran. Dengan kondisi tersebut, anggota menjadi lebih mampu mengelola keuangan keluarga dan tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendapatan. Berikut adalah tabel 8 Peran Kelompok Wanita Tani dalam indikator pemenuhan kebutuhan rumah tangga

**Tabel 8 Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga**

| No | Butir Pernyataan                                                     | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|----|----------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1  | Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluaraga                                   | 150        | 30        | 130            | 87%          | Sangat Berperan        |
| 2  | Menyisihkan Pendapatan Untuk Tabungan                                | 150        | 30        | 140            | 93%          | Sangat Berperan        |
| 3  | Bijak Dalam Mengelola Pendapatan Keluarga Setelah Bergabung Dengan K | 150        | 30        | 145            | 97%          | Sangat Berperan        |
|    | <b>Total Skor Indikator</b>                                          | <b>450</b> | <b>90</b> | <b>415</b>     | <b>92%</b>   | <b>Sangat Berperan</b> |

Sumber: Data DiOlah 2026

Dari hasil di atas total skor dari ketiga butir pernyataan adalah 415 dari maksimum 450, atau 92%, yang tetap termasuk kategori Sangat Berperan. Hal ini

menegaskan bahwa Kelompok Wanita Tani berperan penting dalam membantu anggota mengelola keuangan keluarga, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan

menumbuhkan kebiasaan menabung. Dengan skor yang tinggi, terlihat bahwa manfaat Kelompok Wanita Tani tidak hanya bersifat ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendukung stabilitas dan perencanaan keuangan keluarga secara berkelanjutan.

**f. Kestabilan Ekonomi Keluarga peran Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan taraf ekonomi keluarga yang berada di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara terkait Kestabilan Ekonomi Keluarga.**

Berikut Adalah Tabel 9 peran Kelompok Wanita Tani pada indikator kestabilan ekonomi keluarga:

**Tabel 9 Peran Kelompok Wanita Tani Pada Indikator Kestabilan Ekonomi Keluarga**

| No | Butir Pernyataan                                                     | Skor Maks  | Skor Min  | Skor Diperoleh | Presentase % | Kategori               |
|----|----------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------------|------------------------|
| 1  | Kondisi Ekonomi Keluarga Lebih Stabil Mengikuti Kelompok wanita tani | 150        | 30        | 132            | 88%          | Sangat Berperan        |
| 2  | Terjadi Perubahan Harga Atau Iklim                                   | 150        | 30        | 136            | 91%          | Sangat Berperan        |
| 3  | Merasa Lebih Aman Secara Ekonomi                                     | 150        | 30        | 133            | 89%          | Sangat Berperan        |
|    | <b>Total Skor Indikator</b>                                          | <b>450</b> | <b>90</b> | <b>401</b>     | <b>89%</b>   | <b>Sangat Berperan</b> |

*Sumber: Data Di Olah 2026*

Dari hasil di atas Total skor dari ketiga butir pernyataan adalah 401 dari maksimum 450, atau 89%, yang tetap termasuk kategori Sangat Berperan. Hal ini menegaskan bahwa secara keseluruhan, Kelompok Wanita Tani berperan penting dalam meningkatkan kestabilan ekonomi keluarga. Meskipun anggota menghadapi perubahan kondisi ekonomi atau lingkungan, keberadaan Kelompok Wanita Tani membantu mereka tetap dapat mengelola usaha dan pendapatan dengan

lebih terencana sehingga tercipta stabilitas jangka panjang bagi keluarga.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh nilai untuk masing-masing indikator yang menggambarkan peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Setiap indikator tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode skoring untuk mengetahui tingkat perannya. Selanjutnya,

untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara menyeluruh, seluruh nilai indikator dirangkum dalam bentuk tabel rekapitulasi. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai

tingkat peran Kelompok Wanita Tani berdasarkan nilai rata-rata dari seluruh indikator yang diteliti. Berikut adalah tabel hasil Rekapitulasi Rata-rata Indikator peran kelompok wanita Tani.

**Tabel 10 hasil Rekapitulasi Rata-rata Indikator peran kelompok wanita tani**

| No | Indikator Peran<br>Kelompok Wanita Tani  | Presentase % | Kategori               |
|----|------------------------------------------|--------------|------------------------|
| 1  | Peningkatan pengetahuan dan keterampilan | 90%          | Sangat berperan        |
| 2  | Akses terhadap informasi dan teknologi   | 88%          | Sangat berperan        |
| 3  | Penguatan kerjasama dan jejaring         | 87%          | Sangat berperan        |
| 4  | Peningkatan pendapatan                   | 89%          | Sangat berperan        |
| 5  | Pemenuhan kebutuahn rumah tangga         | 91%          | Sangat berperan        |
|    | <b>Rata-rata</b>                         | <b>89%</b>   | <b>Sangat berperan</b> |

*Sumber: Data Di Olah 2026*

Berdasarkan tabel rekapitulasi, seluruh indikator peran Kelompok Wanita Tani berada pada kategori sangat berperan dengan nilai rata-rata sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa KWT memiliki kontribusi yang nyata dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga anggota. Secara lebih rinci, peningkatan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa anggota menjadi lebih mampu dalam mengelola kegiatan usahatani maupun usaha lainnya. Kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi juga membantu anggota dalam memperoleh wawasan dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu, adanya kerja sama dan jejaring yang baik

antar anggota memperkuat keberlangsungan kegiatan kelompok. Di sisi lain, Kelompok Wanita Tani juga memberikan tambahan pendapatan bagi anggota, yang meskipun secara nominal tidak terlalu besar, namun tetap membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran Kelompok Wanita Tani tidak hanya terbatas pada aspek peningkatan pendapatan,

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tani Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa tergolong menguntungkan dan

layak secara ekonomi diketahui bahwa pendapatan usahatani Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara sebesar Rp2.292.000 per musim tanam. Pendapatan ini berasal dari kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman hortikultura/luar sektor pertanian seperti cabai, tomat, kangkung, terong, dan sayuran lainnya yang dikelola oleh anggota kelompok. Setiap anggota menerima Rp76.400 atau sekitar 3,8% dari pendapatan rumah tangga. Meskipun secara matematis kecil, berdasarkan hasil kuesioner sebesar 95%, Kelompok Wanita Tani tetap sangat berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan dan menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

2. Kelompok Wanita Tani di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara menunjukkan peran yang sangat kuat dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan nilai rata-rata 89% yang termasuk kategori sangat berperan. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, kemudahan dalam memperoleh informasi, serta terbangunnya kerja sama yang baik. Selain itu, Kelompok wanita Tani juga memberikan tambahan pendapatan dan membantu

pemenuhan kebutuhan rumah tangga, sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V9i2.769>
- Cahyo, B. F. (2019). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019. Skripsi, 1–60.
- Handayani, L. (2025). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Alam Lestari Dalam Pengelolaan Usaha Pertanian. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.26874/Jakw.V6i1.612>
- Ibrahim, R., Halid, A., Boekoesoe, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 5.
- Jumriani. (2019). Hubungan Peran Kwt Dengan Pendapatan Dalam Memanfaatkan Pekarangan Menggunakan Teknologi Hidroponik (Studi Kasus Kwt Tunas Mekar Hijau Di Kota Tarakan).
- Lucky, M., Tobing, L., & Patricia, W. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Pendampingan Pelatihan Hidroponik Sistem Wick. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 150–153.
- Saragih, R. H. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi

- Sawah Di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
- Sari1, A. (2020). Analisis Preferensi Konsumen Buah Kiwi Pada Hypermart Di Kota Surabaya. 22, 82–92.
- Sarno. (2019). Analisis Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Majalengka banjarnegara Analysis Of The Role Of The Tani Woman Group In The Development Of Singkong Business As An Efforts To I. 16(1), 12–22.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. Ziraah Majalah Ilmiah Pertanian, 43(1), 77– 84.
- Tirta, J. (2020). Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus: Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat) Role Of Farming Women Groups On Increasing Income Of Women Groups Members (Case Studi: Desa Kebun Kelapa District Secanggang.